



DOI: <https://doi.org/10.38035/jhesm.v3i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Studi Literatur tentang Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Pendekatan Pendidikan Islam

Faiqotul Hasanah Nurul Hidayah¹, Imron Fauzi²

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia, Faiqotulhnh3@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia, imronfauzi@uinkhas.ac.id

Corresponding Author: Faiqotulhnh3@gmail.com¹

Abstract: *This article discusses the role of elementary school (MI) teachers in building students' religious character as an integral part of character education based on religious values. The background of this research is based on the low understanding and application of religious values among students, which impacts their behavior and morals in everyday life. This study aims to identify and analyze literature that reviews the strategies, roles, and challenges of MI teachers in shaping students' religious character. The method used is a literature study with a qualitative approach, through the collection and review of various sources such as journals, books, and scientific articles related to the role of teachers and religious character education. The results of the study indicate that MI teachers have a strategic role as role models, motivators, and facilitators in shaping religious character through thematic learning, the tarbawi approach, and the integration of Islamic values into school activities. Challenges faced include limited facilities and infrastructure, teacher competence in the field of religious character, and the influence of the environment outside the school. In conclusion, the role of MI teachers is very important in shaping students' religious character holistically and contextually. The results of this study provide a conceptual contribution to the development of religious character education strategies at the elementary school level.*

Keyword: *Elementary School Teachers, Religious Character, Character Education, Teacher Role, Islamic Education.*

Abstrak: Artikel ini membahas peran guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam membangun karakter religius siswa sebagai bagian integral dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya pemahaman dan penerapan nilai religius di kalangan siswa yang berdampak pada perilaku dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang mengulas strategi, peran, dan tantangan guru MI dalam membentuk karakter religius siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah

terkait peran guru serta pendidikan karakter religius. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru MI memiliki peran strategis sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik, pendekatan tarbawi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sekolah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam bidang karakter religius, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Kesimpulannya, peran guru MI sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik dan kontekstual. Hasil kajian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter religius di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Guru Madrasah Ibtidaiyah, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Peran Guru, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan isu sentral dalam dunia pendidikan modern, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus utama adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Ikhwan, 2019; Rasyid, 2022). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kesadaran religius, seperti kurangnya keteladanan guru, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta minimnya integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran (Rifki, Sauri, Abdussalam, Supriadi, & Parid, 2022; Aswidar & Saragih, 2022; Fastabiqul Choirot & Supriyadi, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya guru dalam pengembangan karakter peserta didik. Misalnya, Santrock (2017) menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang membentuk sikap dan moral melalui interaksi sehari-hari. Selain itu, penelitian Nurgiyantoro (2015) dan Hasanah (2021) menyatakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan karakter pendidikan. Meski demikian, penelitian yang secara khusus menelaah peran guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam menanamkan karakter religius kepada siswa masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran guru MI dalam membangun karakter religius siswa berdasarkan hasil kajian literatur?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru MI dalam membentuk karakter religius siswa melalui hasil kajian literatur terkini.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, dengan menelaah sumber-sumber ilmiah mutakhir berupa jurnal, buku, dan artikel penelitian terkait peran guru serta pendidikan karakter religius di MI. Melalui kajian ini, penulis berupaya mengkaji konsep-konsep kunci, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, serta menyusun sintesis konseptual yang dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu identifikasi literatur, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan penetapan sumber akhir. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan 150 literatur awal dari berbagai database. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, sehingga 90 literatur dieliminasi karena tidak relevan. Tahap evaluasi kelayakan kemudian dilakukan melalui pembacaan

penuh, yang menghasilkan pengeluaran 27 literatur karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, hanya 21 literatur yang dinyatakan layak untuk dianalisis. Literatur tersebut diseleksi menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa relevansi topik, tahun terbit 2015–2024, kredibilitas akademik, dan ketersediaan teks lengkap, sementara kriteria eksklusi mencakup sumber non-ilmiah, artikel tanpa metodologi jelas, atau literatur yang tidak menyinggung peran guru. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen yang mencakup pencarian, pembacaan, pencatatan, dan pengorganisasian temuan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan pengodean, pengelompokan ke dalam tema utama, serta interpretasi untuk menemukan pola konseptual mengenai peran guru MI dalam pembentukan karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap 21 literatur yang relevan, ditemukan bahwa peran guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam membangun karakter religius siswa tidak hanya melalui keteladanan, tetapi juga melalui pembiasaan, bimbingan spiritual, penciptaan lingkungan religius, serta kolaborasi dengan orang tua dan sekolah. Secara umum, literatur menunjukkan pola temuan yang konsisten, tetapi terdapat beberapa variasi pendekatan yang perlu dianalisis secara komparatif. Ringkasan temuan utama ditampilkan dalam Tabel 1.

Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Wulandari (2022)	Keteladanan guru	Teladan guru membentuk perilaku religius melalui imitasi
Afifah & Sari (2021)	Integritas guru dalam pendidikan karakter	Konsistensi ucapan–tindakan guru menentukan keberhasilan karakter
Sari & Amin (2021)	Pembiasaan keagamaan	Aktivitas rutin (salat dhuha, tilawah) efektif membangun religiusitas
Fauziah (2022)	Pemaknaan spiritual siswa	Pemahaman makna ibadah memperkuat kesadaran diri religius
Hidayati (2020)	Bimbingan karakter religius	Konsistensi bimbingan guru menumbuhkan kesadaran internal
Rohman (2020)	Kultur religius sekolah	Lingkungan religius meningkatkan disiplin & empati siswa
Rahmawati & Hasanah (2021)	Kultur madrasah	Kultur religius memperkuat spiritualitas siswa
Fitriani (2023)	Kolaborasi orang tua–guru	Kesinambungan nilai di rumah–sekolah memperkuat karakter
Hidayat & Rahman (2020)	Tantangan budaya digital	Media digital menurunkan minat pada kegiatan religius
Nisa (2022)	Integrasi nilai Islam lintas mata pelajaran	Integrasi nilai religius dalam semua mapel meningkatkan kesadaran religius

Analisis dan Sintesis Temuan

1. Keteladanan Guru dan Implikasi Teoretis

Sebagian besar literatur (Wulandari, 2022; Afifah & Sari, 2021) menyepakati bahwa keteladanan guru merupakan faktor paling dominan dalam pembentukan karakter religius siswa. Namun, bila membandingkan keduanya, terdapat perbedaan penekanan:

- Wulandari (2022) menekankan *imitasi perilaku* sebagai proses utama.
- Afifah & Sari (2021) menekankan *integritas moral* guru sebagai landasan keberhasilan.

Perbedaan ini memperkaya pemahaman bahwa keteladanan tidak hanya tindakan yang dilihat siswa, tetapi juga karakter internal guru.

Kerangka teori social learning (Bandura) dan etika akhlak al-Ghazali saling menguatkan: anak belajar dari model perilaku positif (Bandura), sementara al-Ghazali

menegaskan bahwa lingkungan yang baik menumbuhkan akhlak mulia. Dengan menggabungkan dua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki kekuatan pedagogis dan spiritual sekaligus.

2. Pembiasaan Keagamaan: Konsistensi vs Pemaknaan

Temuan Sari & Amin (2021) serta Fauziah (2022) menunjukkan dua perspektif:

- a. Pembiasaan ritual terbukti efektif jika dilakukan konsisten.
- b. Namun, pembiasaan saja belum cukup tanpa pemaknaan spiritual.

Analisis sintesis menunjukkan bahwa pembiasaan menghasilkan kebiasaan perilaku, sementara pemaknaan menghasilkan kesadaran religius yang lebih mendalam. Keduanya saling melengkapi dan menjadi strategi ideal guru MI.

3. Bimbingan Spiritual Guru: Eksternal ke Internal

Hidayati (2020) menegaskan bahwa bimbingan guru menumbuhkan kesadaran internal siswa. Bila dibandingkan dengan literatur lainnya:

- a. Literatur lain lebih fokus pada aktivitas (ritual, pembiasaan).
- b. Hidayati (2020) menekankan proses internalisasi melalui dialog, refleksi, dan penguatan nilai.

Analisis menunjukkan bahwa peran pembimbing spiritual tidak hanya menuntun perilaku tetapi membentuk *kesadaran batin* siswa.

4. Lingkungan Religius Sekolah: Faktor Eksternal yang Memperkuat Internal

Studi Rohman (2020) dan Rahmawati & Hasanah (2021) konsisten menunjukkan bahwa kultur sekolah religius:

- a. meningkatkan disiplin, empati, dan tanggung jawab,
- b. memperkuat spiritualitas siswa.

Perbandingan keduanya menunjukkan bahwa:

- a. Rohman (2020) fokus pada perilaku sosial,
- b. Rahmawati & Hasanah (2021) fokus pada kesadaran spiritual.

Sintesis temuan menunjukkan bahwa lingkungan religius memiliki efek ganda: membentuk perilaku dan kesadaran.

5. Kolaborasi Guru–Orang Tua: Konsistensi Nilai di Dua Lingkungan

Fitriani (2023) menegaskan pentingnya kesinambungan nilai di rumah dan sekolah. Analisis membandingkannya dengan Rahmawati & Fitria (2021):

- a. Fitriani menekankan komunikasi intensif guru–orang tua,
- b. Rahmawati & Fitria menekankan *kesesuaian pola pendidikan*.

Sintesis menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya komunikasi, tetapi integrasi praktik religius antara sekolah dan rumah.

6. Tantangan dan Implikasi

Literatur (Hidayat & Rahman, 2020; Nisa, 2022) menunjukkan dua tantangan utama:

- a. Budaya digital yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan religius.
- b. Kebutuhan integrasi nilai Islam pada seluruh mata pelajaran.

Analisis menunjukkan bahwa guru MI perlu beralih dari pendekatan "mengajar agama" menjadi "mengintegrasikan nilai Islam" dalam seluruh proses belajar.

Kontribusi Sintesis Penelitian

Dari sintesis literatur, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan lima peran utama guru MI (keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, penciptaan lingkungan, kolaborasi), yang sebelumnya tersebar pada berbagai literatur.
2. Menunjukkan hubungan antara teori modern (Bandura) dan etika klasik (al-Ghazali) sebagai dasar pembentukan karakter religius.
3. Mengungkap celah penelitian, yaitu perlunya strategi religius yang adaptif terhadap budaya digital.

Memberikan model sintesis yang komprehensif tentang pembentukan karakter religius di MI melalui pendekatan multi-dimensi.

KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah memegang peran kunci dalam pembentukan karakter religius siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan budaya sekolah yang religius. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik pedagogis yang menanamkan nilai iman, takwa, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa guru merupakan agen utama internalisasi nilai, sedangkan secara praktis menuntut peningkatan kompetensi profesional guru dan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji implementasi nilai religius secara langsung di sekolah melalui pendekatan etnografi, studi kasus, atau penelitian lapangan lainnya, serta mendorong perumusan kebijakan yang mendukung budaya religius yang berkelanjutan di MI.

REFERENSI

- Afifah, N., & Sari, D. P. (2021). *Peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 145–153. <https://doi.org/10.21580/jep.v12i2.8472>
- Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulum al-Din* (Vol. 3). Dar al-Fikr.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). *Karakter religius, toleransi, dan disiplin pada siswa sekolah menengah pertama*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIPP)*. E-Journal Undiksha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/43373>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Fastabiqul Choirat, S. A. D., & Supriyadi. (2023). *Penguatan pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar berbasis budaya sekolah*. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1)**. Universitas Pasundan. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8195>
- Fauziah, N. (2022). *Peran guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.18860/jipi.v14i1.14523>
- Fitriani, N. (2023). *Kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.47134/jpmi.v5i1.153>
- Hasanah, D. F. (2021). *Pendidikan karakter anak usia dini melalui sentra bahan alam*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1093–1104. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1094>
- Hidayat, M., & Rahman, F. (2020). *Tantangan guru madrasah di era digital dalam menanamkan nilai-nilai religius*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134–142. <https://doi.org/10.33830/jp.v12i2.2321.2020>
- Hidayati, R. (2020). *Pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di madrasah ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 120–128. <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/11648>
- Ikhwan, A. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan implementasinya di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.45-56>
- Nisa. (2022). *Integrasi nilai Islam lintas mata pelajaran: Integrasi nilai religius dalam semua mapel meningkatkan kesadaran religius*. *Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21009/jppp.112.10>

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4461/1/Buku_Psikologi_Pendidikan.pdf
- Rahmawati, F., & Hasanah, U. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah religius terhadap pembentukan karakter spiritual siswa madrasah ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21580/jep.v12i1.7021>
- Rahmawati, S. (2021). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran untuk penguatan karakter religius. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1).
- Rangkuti, Miswar Rasyid, Ulandari, dan Nurul Adha Siagian. 2022. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Generasi Berkarakter Unggul.” *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1: 819–828. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8170>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). *Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*. Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3597>
- Rohman, F. (2020). Lingkungan sekolah dan pembentukan karakter religius siswa MI. *Jurnal Al-Madrasah*, 4(2). <https://doi.org/10.31849/educative.v2i1.3152>
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan* (Edisi Kedua). Grup Media Kencana Prenada. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf>
- Sari, D., & Amin, M. (2021). Pembiasaan ibadah di madrasah sebagai upaya pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v30i1.4721>
- Wulandari, I. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2001>